



**KEEFEKTIFAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KEMATANGAN
KARIR SISWA SMK
(STUDI EKSPERIMEN PADA
SISWA SMK BINA WIYATA SRAGEN)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan**

Oleh :

**SUCI PRASASTI
NIM. 0105511034**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Suci Prasasti
NIM : 0105511034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Tesis : Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Dan Kematangan Karir Siswa SMK (Study Eksperimen Pada Siswa SMK Negeri 1 Sragen)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Draft Tesis Program Magister

Semarang, 17 November 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. DYP Sugiharto, M. Pd. Kons.
NIP. 196112011986011001

Dr. Anwar Sutoyo, M. Pd.
NIP. 195811031986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doktor) baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakberatan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Semarang, Desember 2015

Yang membuat pernyataan,

Suci Prasasti

NIM. 0105511034

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad, karunia, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Dan Kematangan Karir Siswa SMK (Studi Eksperimen Pada Siswa SMK Bina Wiyata Sragen). Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari campur tangan dan bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang paling utama peneliti tujukan kepada Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons dan Dr. Anwar Suyoyo, M.Pd, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang senantiasa menyempatkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk memotivasi, dan membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis ini hingga selesai. Dalam kesempatan ini penulis juga haturkan terimakasih disertai rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, M. Si., Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.

3. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons., Koordinator Program Studi BK S2 dan S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan layanan yang baik sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Awalya, M. Pd., Kons., Sekretaris Program Studi BK S2 dan S3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan layanan yang baik sehingga penulisan tesis ini dapat selesai.
5. Rektor Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, yang telah berkenan memberikan izin untuk peneliti agar bisa melaksanakan aktivitas perkuliahan dengan baik.
6. Kepala Sekolah SMK Bina Wiyata Sragen, yang telah berkenan memberikan izin untuk peneliti agar bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sadar akan keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam tesis ini, maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Demikian semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling.

Semarang, Desember 2015

Peneliti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Banyak orang tanya, 'bisnis apa yang bagus?' Jawabnya, 'Bisnis yang bagus adalah yang di buka, bukan di tanya terus!'" (Bob Sadino)

" Anda tidak harus kaya untuk mencapai potensi Anda " (Barrack Obama)

PERSEMBAHAN :

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Alm. Ayahanda dan Alm. Ibunda tercinta, terima kasih atas semua kasih sayang dan doa yang diberikan
- ❖ Suami dan anakku tercinta terimakasih atas dukungan, pengertian, doa dan kasih sayangnya
- ❖ UTP Surakarta yang memfasilitasi baik materi maupun moril
- ❖ Semua sahabat yang selalu memberi motivasi

ABSTRAK

Suci Prasasti, 2015. Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Dan Kematangan Karir Siswa Smk (Studi Eksperimen Pada Siswa Smk Negeri 1 Sragen). Tesis, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. DYP Sugiharto M.Pd. Kons., Pembimbing II Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd.

Kata kunci : bimbingan kelompok, teknik simulasi, kematangan karir, sikap kewirausahaan.

Penelitian ini membahas tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi untuk meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa SMK. Tujuan penelitian ini: Mendeskripsikan dan menganalisis layanan bimbingan kelompok teknik simulasi efektif untuk meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa SMK Bina Wiyata Sragen dan seberapa besar kontribusi layanan bimbingan kelompok teknik simulasi untuk meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa SMK Bina Wiyata Sragen.

Desain yang akan digunakan oleh peneliti adalah *pre- experimental design dengan One – Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Otomotif 1 SMK Bina Wiyata Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Otomotif 1 dengan jumlah 10 orang dari 32 siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan skala sikap kewirausahaan dan kematangan karir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis Tes Ranking Bertanda Wilcoxon untuk data berpasangan (*Wilcoxon Match Pair-Test*).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap kewirausahaan siswa SMK Bina Wiyata setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat kematangan karir dan sikap kewirausahaan siswa setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok teknik simulasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi masih memungkinkan untuk dikembangkan dan dimodifikasi secara lebih lanjut dengan memperluas teknik layanan bimbingan kelompok dan menambahkan unsur karir lainnya serta melibatkan stake holders yang lain seperti orang tua dan guru mata pelajaran lainnya sehingga program layanan bimbingan konseling menjadi lebih komprehensif dan terjalin kerja sama yang lebih efektif.

ABSTRACT

Suci Prasasti, 2015. Effectiveness Guidance Services Group With Simulation Techniques To Improve Career Attitude Maturity And Student Entrepreneurship in SM|K (Experimental Study On Students SMK Negeri 1 Sragen). Thesis, Guidance and Counseling Program, Graduate, Semarang State University. Supervisor I Prof. Dr. DYP Sugiharto M.Pd. Kons. Supervisor II Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd.

Keywords: group counseling, simulation techniques, career maturity, attitude entrepreneurship.

The study discusses the effectiveness of guidance services group with simulation techniques to improve the entrepreneurial attitude and career maturity vocational students. The purpose of this study: Describe and analyze guidance services group simulation technique effective for improving career maturity attitude of entrepreneurship and vocational students Bina Wiyata Sragen and how big contribution of guidance services group simulation techniques to improve the attitude of entrepreneurship and vocational students career maturity Bina Wiyata Sragen.

Design that will be used by researchers is the pre-experimental design with One - group pretest-posttest design. The population in this study were students of class XII SMK Bina Automotive 1 Sragen Wiyata academic year 2015/2016. The sample in this study were students of class XII Automotive 1 with number 10 from 32 students. The collection of data by using a scale entrepreneurial attitudes and career maturity. Analysis of the data used in this research is by using analysis Wilcoxon Signed Rank test for data pairs (Wilcoxon Match Pair-Test). Based on the results obtained, show that there is an increase in entrepreneurial attitude vocational students Bina Wiyata after obtaining guidance services group simulation techniques.

From the analysis of the research data, it is known that the average level of career maturity and the entrepreneurial attitudes of students after obtaining counseling services group simulation technique is higher when compared with before obtaining guidance services group. Guidance services group with simulation techniques is still possible to be developed and modified further by extending technical guidance services group and add elements of other careers and involving stakeholders others such as parents and teachers of other subjects so that the program of guidance counseling becomes more comprehensive and intertwined cooperation more effective.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Cakupan Masalah Penelitian.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.6.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	16
2.1 Kajian Pustaka.....	16
2.2 Bimbingan Kelompok.....	23
2.2.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	23
2.2.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	27
2.2.3 Manfaat Bimbingan Kelompok.....	28
2.2.4 Keunggulan Bimbingan Kelompok.....	29
2.2.5 Pemimpin Dalam Bimbingan Kelompok.....	30
2.2.5.1 Kepribadian Dan Karakter Pemimpin Kelompok.....	30
2.2.5.2 Peran Pemimpin Kelompok.....	31
2.2.6 Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	32
2.2.6.1 Tahap Pembentukan.....	32
2.2.6.1 Tahap Peralihan.....	33
2.2.6.3 Tahap Kegiatan.....	33
2.2.6.4 Tahap Pengakhiran.....	34
2.3 Teknik Simulasi.....	30

2.3.1	Makna Teknik Simulasi.....	35
2.3.2	Hakikat Kewirausahaan.....	35
2.3.3	Tujuan Teknik Simulasi.....	37
2.3.4	Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi.....	38
2.4	Sikap Kewirausahaan.....	41
2.4.1	Konsepsi Sikap.....	41
2.4.2	Hakikat Kewirausahaan.....	43
2.4.3	Ciri-ciri Karakter Wirausaha.....	45
2.4.4	Sikap Kewirausahaan Dalam Penelitian Ini.....	52
2.4.5	Menumbuhkan dan Mengembangkan Sikap Kewirausahaan..	52
2.5	Kematangan Karir.....	55
2.5.1	Pengertian Kematangan Karir.....	55
2.5.2	Faktor-faktor Kematangan Karir.....	56
2.5.3	Tahap Perkembangan Karir <i>Life Span – Life Space</i>	60
2.5.4	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Dan Kematangan Karir.....	61
2.5.5	Hambatan Dalam Kematangan Karir.....	63
2.5.6	Upaya Peningkatan Kematangan Karir.....	64
2.6	Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Dan Kematangan Karir Siswa SMK.....	67
2.7	Kerangka Berpikir.....	72
2.8	Hipotesis Penelitian.....	75
BAB III METODE PENELITIAN		76
3.1	Pendekatan Penelitian.....	76
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	78
3.2.1	Populasi.....	78
3.2.2	Sampel.....	78
3.2.3	Teknik Sampling.....	80
3.3	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	81
3.3.1	Data Kualitatif.....	81
3.3.2	Data Kuantitatif.....	84
3.4	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	88
3.4.1	Uji Validitas Item.....	88
3.4.2	Uji Reliabilitas.....	90
3.5	Teknik Analisis Data.....	93
3.5.1	Analisa Deskripsi Prosentase.....	93
3.5.2	Uji Hipotesis.....	94
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		96
4.1	Hasil Penelitian.....	96
4.1.1	Gambaran Sikap Kewirausahaan Sebelum Dan Sesudah Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi	

Pada Siswa SMK Bina Wiyata Sragen.....	96
4.1.1.1 Deskripsi Sikap Kewirausahaan Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Konseling Teknik Simulasi (Pre Test) Pada Siswa SMK Bina Wiyata Sragen.....	96
4.1.1.2 Deskripsi Sikap Kewirausahaan Siswa Sesudah Memperoleh Layanan.....	98
4.1.1.3 Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa.....	100
4.1.2 Gambaran Kematangan Karir Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Post Test) Pada Siswa SMK Bina Wiyata Sragen.....	104
4.1.2.1 Deskripsi Kematangan Karir Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Simulasi (Pree Test) Pada Siswa SMK Bina Wiyata Sragen.....	104
4.1.2.2 Deskripsi Sikap Kematangan Karir Siswa Sesudah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Simulasi (Pree Test) Pada Siswa SMK Bina Wiyata Sragen.....	106
4.1.2.3 Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa.....	108
4.1.3 Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan.....	111
4.2 Pembahasan.....	135
4.2.1 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa Di SMK Bina Wiyata Sragen.....	135
4.2.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Kematangan Siswa Di SMK Bina Wiyata Sragen.....	135
4.2.3 Keterbatasan Penelitian.....	139
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	141
5.1 Simpulan.....	141
5.2 Implikasi.....	142
5.3 Saran.....	143
 DAFTAR PUSTAKA	121

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan.....	46
3.1	Desain Penelitian.....	77
3.2	Daftar Siswa Yang Memiliki Sikap Kewirausahaan Dan Kematangan Karir Rendah.....	79
3.3	Pedoman Observasi.....	81
3.4	Kisi-kisi Instrumen Skala Sikap Kewirausahaan.....	84
3.5	Kisi-Kisi Instrumen Skala Kematangan Karir.....	86
3.6	Kategori Jawaban Skala Sikap Kewirausahaan Dan Kematangan Karir Siswa.....	88
3.7	Reliabilitas Statistics Sikap Kewirausahaan.....	92
3.8	Reliability Statistics Kematangan Karir.....	92
3.9	Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	92
3.10	Kriteria Penilaian Tingkat Sikap Kewirausahaan dan Kematangan karir Siswa.....	94
4.1	Kriteria Penilaian Tingkat Sikap Kewirausahaan Siswa.....	97
4.2	Hasil Presentase Per Indikator Sikap Kewirausahaan Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Pre Test).....	97
4.3	Kriteria Penilaian Tingkat Sikap Kewirausahaan Siswa.....	98
4.4	Hasil Presentase Per Indikator Sikap Kewirausahaan Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Pre Test).....	98
4.5	Hasil Presentase Per Indikator Sikap Kewirausahaan Siswa Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Post Test).....	99
4.5	Persentase Peningkatan Sikap Kewirausahaan Siswa Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pree Test).....	100
4.6	Rangking Sikap Kewirausahaan.....	101
4.7	Uji Wilcoxon Sikap Kewirausahaan.....	102
4.8	Kriteria Penilaian Tingkat Kematangan Karir.....	104
4.9	Hasil Prosentase Per Indikator Sikap Skor Kematangan Karir Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok	

	Dengan Teknik Simulasi (Pree Test).....	105
4.10	Kriteria Penilaian Tingkat Kematangan Karir Siswa.....	106
4.11	Persentasi Per Indikator Sikap Kematangan Karir Siswa Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Post Test).....	107
4.12	Persentasi Peningkatan Kematangan Karir Siswa Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Pree Test).....	108
4.13	Rangking Kematangan Karir.....	109
4.14	Uji Wilcoxon Kematangan Karir.....	110
4.15	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Di SMK Bina Wiyata Sragen.....	112
4.16	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Di SMK Bina Wiyata Sragen.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.7	Kerangka Berpikir Penelitian.....	75
4.1	Grafik Sikap Skor Skap Kewirausahaan Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Pre Test).....	98
4.2	Grafik Sikap Skor Skap Kewirausahaan Siswa Setelah Memperoleh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi (Pre Test).....	99
4.3	Grafik Sikap Skor Kematangan Karir Siswa Sebelum memperoleh Layanan Bimbingan Dengan Tehnik Simulasi (Pree Test).....	106
4.4	Grafik Sikap Skor Kematangan Karir Siswa Sebelum memperoleh Layanan Bimbingan Dengan Tehnik Simulasi (Pree Test).....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya suatu negara, maka persaingan semakin tinggi khususnya dalam lapangan pekerjaan sehingga wirausaha dianggap penting untuk menjawab permasalahan pekerjaan. Wirausaha sangat membantu pemerintah dalam lapangan pekerjaan mengingat sangat terbatasnya kemampuan pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan. Disinilah peran wirausaha sangat vital dalam sumbangsuhnya terhadap kemajuan pembangunan. Wirausaha diharapkan sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah pengangguran di Indonesia.

Sejalan dengan asumsi tersebut, Alma (2010:1) menyebutkan bahwa wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Lebih lanjut Alma menjelaskan ada dua darma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu: (1) Sebagai pengusaha memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

Kabupaten Sragen sebagai Kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Timur, mempunyai peran yang strategis bagi pengembangan wilayah di Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis

letak Kabupaten Sragen sangat strategis dan merupakan titik persimpangan jalur transportasi regional dan sekaligus sebagai daerah tujuan dan bangkitan pergerakan. Sarana dan prasarana transportasi sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, tentunya dengan tuntutan bahwa fasilitas transportasi dengan segala pendukungnya haruslah terjangkau dari segala arah. Disamping itu pertumbuhan sektor transportasi yang tinggi akan rnerangsang peningkatan pembangunan ekonomi, karena diantara keduanya mempunyai hubungan kausal yang positif (<http://dishubkominfosragen.wordpress.com/>).

Kondisi di atas seyogianya bisa dijadikan acuan bagi dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kewirausahaan yang tinggi. Sesuai dengan ketentuan Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Selain itu SMK merupakan jalur pendidikan yang menerapkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan dunia sekolah dan dunia usaha dunia industri (DUDI). Suryana (2011:3) menambahkan jika kewirausahaan merupakan unsur penting yang diperlukan oleh semua orang, baik sebagai wirausahawan maupun sebagai pekerja atau pegawai.

Permasalahan karir yang terjadi di SMK Bina Wiyata Sragen biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, informasi tentang kelompok kerja yang ada

dengan persyaratan yang harus dimiliki. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh remaja dalam menentukan arah karirnya kedepan. Tidak hanya itu, pertimbangan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa. Pada usia remaja akhir siswa diharapkan membuat keputusan secara tepat tanpa mengandalkan diri pada orang dewasa. Jika seorang siswa gagal menunaikan suatu tugas perkembangan pada tahap tertentu, maka kemungkinannya siswa akan menjumpai kesulitan, terhalang dalam menunaikan tugas- tugas dan tahap- tahap perkembangan berikutnya.

Kematangan karir pernah diteliti oleh Fitria Wijaya (2010) penelitian yang dilakukan pada kelas X MAN Cibinong yang berjudul tentang “Hubungan antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar Pada Siswa” yang menyatakan bahwa rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan pendidikan bagi siswa SMA. Pada kenyataannya banyak remaja yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Memilih suatu jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan, minat dan kepribadiannya ini dapat menghambat proses dalam kematangan karir karena kesulitan dalam belajar pun dapat terjadi dan mungkin dapat mengakibatkan kerugian dalam bentuk *financial*. Karena masalah pemilihan dan persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuat bahagia.

Bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan juga memiliki peran sentral untuk meningkatkan kewirausahaan pada diri siswa. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling yang tepat diberikan adalah bimbingan karir. Melalui layanan bimbingan karir siswa diharapkan mampu membentuk pola karir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggungjawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Suherman, 2009:32). Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam bimbingan karir pada siswa SMK adalah melalui layanan bimbingan kelompok (Suherman, 2009:291).

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari pemimpin kelompok atau nara sumber tertentu dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu (pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut lagi, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi pun dapat merupakan peluang yang amat berharga bagi siswa. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kebermanfaatan bagi para anggotanya (Prayitno dan Amti, 2004:302).

Paparan di atas mengisyaratkan bahwa bimbingan karir yang dilaksanakan dalam *setting* kelompok bisa digunakan sebagai intervensi tindakan dalam meningkatkan kewirausahaan siswa. Akan tetapi secara umum layanan bimbingan dan konseling di SMK se-Kabupaten Sragen (18 SMK) masih didominasi oleh layanan bidang belajar dengan *setting* klasikal. Layanan pribadi dan sosial dimaknai sebagai layanan yang khusus diberikan kepada siswa yang bermasalah. Sedangkan layanan bidang karir lebih cenderung pada pemberian layanan informasi. Faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya mutu layanan bimbingan dan konseling tersebut karena dari 39 (tiga puluh sembilan) guru bimbingan dan konseling, hanya ada 7 guru yang berlatar belakang pendidikan S1 bimbingan dan konseling (sumber: data MGBK SMK Kabupaten Sragen, 2012). Oleh karena itu menjadi hal yang “wajar” manakala guru bimbingan dan konseling di SMK se-Kabupaten Sragen kurang memahami bidang garapannya.

Kondisi layanan bimbingan dan konseling diatas juga terjadi di SMK Bina Wiyata Sragen yang merupakan SMK unggulan di daerah tersebut. Materi bimbingan dan konseling yang diberikan masih monoton dan kurang variatif. Strategi pemberian layanan juga masih didominasi dengan layanan klasikal. Layanan yang bersifat kelompok cenderung dilaksanakan manakala ada siswa yang bermasalah saja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok di SMK Bina Wiyata Sragen tidak diperuntukkan sebagai fungsi pengembangan terhadap potensi siswa termasuk didalamnya adalah kewirausahaan, karena layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan hanya bersifat kasuistik. Menurut guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Wiyata

Sragen, bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan tidak melewati tahapan yang sudah baku (pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran) sehingga efektivitas layanan tidak tercapai.

Penyusunan materi bimbingan dan konseling tidak didasarkan pada hasil *need assesment*. Fakta tersebut diakui sendiri oleh koordinator guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Wiyata Sragen, bahwa dalam memberikan layanan di dalam kelas guru bimbingan dan konseling hanya mengulang materi yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya. Materi bimbingan dan konseling pada tahun ajaran 2014 ini merupakan pengulangan dari tahun ajaran 2011, 2012, dan 2013 dan belum ada penambahan/perbaikan khususnya dari segi konten.

Kondisi layanan bimbingan dan konseling seperti di atas, khususnya bimbingan kelompok ditengarai menjadi salah satu penyebab rendahnya kewirausahaan pada diri siswa. Pada kenyataannya layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi positif dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hasil penelitian Masyitoh (2012:90) menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik *life modeling* mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK. Tarmizi (2010:78) dalam penelitiannya menyimpulkan program bimbingan karir secara efektif dapat mengembangkan sikap wirausaha siswa SMA.

Berdasarkan data BKK SMK Bina Wiyata Sragen, dari tahun 2010-2013 rerata persentase lulusan yang menjadi wirausaha tidak lebih dari 1%, menjadi pegawai dan atau pekerja perusahaan berkisar antara 60-80%, melanjutkan studi 20-30% (sumber: Dokumentasi Ketua BKK SMK Bina Wiyata, 2013). Hasil

survey cepat yang pernah dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan koordinator guru bimbingan dan konseling SMK Bina Wiyata Sragen tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 395 siswa kelas XII, hanya ada 7 siswa yang berminat untuk membuka usaha sendiri/berwirausaha, menjadi buruh/pekerja pabrik/*sales promotion* di *department store* ada 324 siswa dan 64 siswa merencanakan studi lanjut.

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN), SMK Bina Wiyata Sragen sering mendapatkan keluhan dari pihak penyelenggara praktik. Menurut ketua BKK dan koordinator guru bimbingan dan konseling, masalah yang sering muncul adalah: (1) ketidakmampuan siswa dalam memberikan layanan prima, cenderung tidak percaya diri saat menghadapi konsumen; (2) minimnya daya kreativitas, terlalu bergantung pada orang lain; (3) mudah menyerah dan tidak komitmen dalam mengerjakan tugas yang diberikan; (4) sering berkonflik dengan siswa dari sekolah lain, tidak bisa menjalin koordinasi dengan baik; (5) tanggungjawab terhadap tugas rendah; (6) tidak disiplin, sering terlambat saat bertugas; (7) kurang perhitungan dalam mengambil suatu tindakan. Bahkan terkadang ada beberapa siswa yang diberhentikan/dikembalikan ke sekolah sebelum program PRAKERIN berakhir. Saat ada perekrutan tenaga kerja banyak alumni SMK Bina Wiyata Sragen yang tidak lolos seleksi bukan karena masalah administratif tapi mereka gagal saat proses *interview*, anak kurang mampu memberikan jawaban/pandangan yang meyakinkan. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka tidak menutup kemungkinan *public trust* terhadap kualitas

lulusan SMK menjadi rendah, sehingga animo masyarakat untuk menempuh pendidikan di jalur SMK juga berkurang.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa SMK Bina Wiyata Sragen. Melihat karakteristik layanan bimbingan kelompok dan nilai-nilai dari sikap kewirausahaan yang akan ditingkatkan, maka teknik yang tepat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah simulasi.

Menurut Eitington (1996:134) simulasi adalah latihan yang sudah didesain untuk memberikan pengalaman secara nyata kepada para peserta/partisipan sehingga mereka akan lebih menghayati dan memahami hal yang dipelajari. Sagala (2012:220) menambahkan bahwa melalui metode simulasi siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisa, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Hernowo (2003:85) menegaskan jika kegiatan belajar manusia seyogyanya dapat melibatkan banyak aspek, yakni *to think, to feel, and to act* sehingga nilai/pengetahuan yang diperoleh dapat terinternalisasi dengan lebih baik. Ketiga aspek tersebut bisa diperoleh melalui metode simulasi.

Seorang wirausahawan dituntut untuk mampu menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat peluang yang ada. Oleh karena itu mereka perlu mendapat kesempatan untuk berlatih menciptakan suatu produk yang nantinya memiliki nilai orisinalitas yang tinggi. Dalam model layanan bimbingan

kelompok teknik simulasi, siswa tidak hanya membahas suatu topik bahasan dalam diskusi, akan tetapi mereka akan melakukan secara langsung praktik yang berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan, seperti menata produk, menciptakan produk, dan memasarkan produk. Pengalaman seperti ini akan menumbuhkan sikap percaya diri, kemampuan interpersonal, kreativitas, kepemimpinan, berorientasi pada hasil, orisinalitas, pantang menyerah, dimana sikap-sikap tersebut merupakan nilai dasar dari kewirausahaan.

Suryana dan Bayu (2010:44) menandakan bahwa wirausaha yang berhasil memiliki empat unsur penting, yaitu kreativitas, kemampuan menjalin relasi dengan orang lain/keluwasan bergaul, keteguhan hati/memotivasi diri, dan kontrol emosi yang stabil. Semua unsur itu ada di dalam layanan bimbingan kelompok teknik simulasi.

Berdasar pada data-data terkait dan hasil penelitian awal (*research*) di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok teknik simulasi, baik dari segi konten maupun teknik pelaksanaan. Melalui layanan tersebut, diharapkan *entrepreneurship* pada diri siswa akan meningkat. Perlu ditekankan lagi, bahwa peningkatan *entrepreneurship* tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang akan berwirausaha setelah mereka menyelesaikan pendidikan di SMK, akan tetapi bagi siswa yang sedang dan akan melanjutkan studi, menjadi pekerja ataupun pegawai, juga penting untuk memiliki *entrepreneurship*. Dengan *entrepreneurship* yang tinggi, mereka akan memiliki suatu keunggulan untuk mencapai puncak karir menuju kehidupan efektif sehari-hari.

Selain itu adanya peningkatan kematangan karir siswa sehingga berdampak terhadap ketepatan dalam mengambil keputusan karir, termasuk ketepatan dalam menentukan jurusan pendidikan bagi siswa SMA. Karena masalah pemilihan dan persiapan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dapat membuat bahagia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Layanan bimbingan dan konseling di SMK se-Kabupaten (18 SMK) masih didominasi pada layanan bimbingan belajar. Layanan pribadi dan sosial dimaknai sebagai layanan yang khusus diberikan kepada siswa yang bermasalah. Sedangkan layanan bimbingan karir lebih cenderung/terbatas pada layanan informasi saja.
- 1.2.2 Materi bimbingan dan konseling yang diberikan di SMK Bina Wiyata Sragen masih monoton dan kurang variatif. Strategi pemberian layanan juga didominasi oleh layanan klasikal. Layanan dalam *setting* kelompok akan dilaksanakan manakala ada siswa yang mengalami masalah, khususnya pelanggaran tata tertib sekolah dan PRAKERIN. Ini artinya layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan masih bersifat kasuistik.
- 1.2.3 Bimbingan kelompok yang selama ini dilaksanakan di SMK Bina Wiyata Sragen tidak melewati tahapan yang sudah baku (pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran) sehingga efektivitas layanan tidak tercapai.

- 1.2.4 Pengetahuan guru bimbingan dan konseling akan bidang karir masih terlalu teoritik dan kurang aplikatif, karena guru bimbingan dan konseling tidak pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.
- 1.2.5 Sehubungan dengan perilaku yang berkaitan dengan kewirausahaan siswa, dapat diidentifikasi sebagai berikut: ketidakmampuan siswa dalam memberikan layanan prima, cenderung tidak percaya diri saat menghadapi konsumen; minimnya daya kreativitas, terlalu bergantung pada orang lain; mudah menyerah dan tidak komitmen dalam mengerjakan tugas yang diberikan; sering berkonflik dengan siswa dari sekolah lain, tidak bisa menjalin koordinasi dengan baik; tanggungjawab terhadap tugas rendah; tidak disiplin, sering terlambat saat bertugas; kurang perhitungan dalam mengambil suatu tindakan. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan siswa masih rendah.
- 1.2.6 Permasalahan karir yang terjadi pada siswa di SMK Bina Wiyata Sragen biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh remaja dalam menentukan arah karirnya kedepan. Tidak hanya itu, kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa.

1.3 Cakupan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat Sragen merupakan Kabupaten yang memiliki potensi besar dalam bidang kewirausahaan, seperti pariwisata, pertanian dan perkebunan, industri dan perdagangan. Oleh karena itu, seyogianya lulusan dari SMK Bina Wiyata Sragen yang merupakan SMK unggulan mempunyai kemampuan untuk mencari, mempertahankan, dan bahkan menciptakan peluang kerja, minimal untuk diri mereka sendiri. Ini berarti lulusan dari SMK Bina Wiyata Sragen diharapkan memiliki kewirausahaan yang tinggi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan perlu melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang tidak hanya terfokus pada proses diskusi, akan tetapi juga praktik langsung dalam menata, menciptakan, dan memasarkan produk untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir. Hal ini dikarenakan selama ini SMK Bina Wiyata Sragen belum mengintegrasikan teknik simulasi ke dalam layanan bimbingan kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka secara sistematis dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana gambaran sikap kewirausahaan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen.

- 1.4.2 Bagaimana gambaran sikap kewirausahaan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen.
- 1.4.3 Apakah layanan bimbingan kelompok teknik simulasi efektif untuk meningkatkan sikap kewirausahaan pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen?
- 1.4.4 Apakah layanan bimbingan kelompok teknik simulasi efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan dan menganalisis sikap kewirausahaan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen.
- 1.5.2 Mendeskripsikan dan menganalisis kematangan karir sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen.
- 1.5.3 Seberapa besar keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap peningkatan sikap kewirausahaan pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen
- 1.5.4 Seberapa besar keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi terhadap peningkatan kematangan karir pada siswa SMK Bina Wiyata Sragen.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan terutama yang berkaitan dengan bimbingan kelompok, teknik simulasi, sikap kewirausahaan dan kematangan karir. Dengan bertambahnya kajian ilmu ini seyogianya akan dapat dikembangkan penelitian-penelitian lanjutan dalam topik yang sama maupun berbeda.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan dilaksanakannya penelitian ini guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan hasilnya untuk digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya bimbingan kelompok, sehingga nantinya dapat menunjang efektivitas dari layanan yang diberikan.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Apabila layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi dapat meningkatkan sikap kewirausahaan dan kematangan karir siswa, maka kepala sekolah dapat memberikan kesempatan, dukungan, dan atau fasilitas kepada guru bimbingan untuk melaksanakan layanan tersebut dan secara langsung dapat mengajarkan kepada siswa untuk bisa mengeksplorasi kecakapan hidupnya, yang akan dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan sikap kewirausahaan sehingga nantinya mereka

dan atau fasilitas akan lebih siap untuk mencari kerja, menjadi pekerja dan menciptakan lapangan kerja, minimal untuk diri mereka sendiri.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dan landasan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang bimbingan kelompok, teknik simulasi, kewirausahaan dan kematangan karir, tidak hanya pada tataran teoritis saja tapi juga sampai pada tahap internalisasi dan pengembangannya..